

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu *global warming* dan kerusakan lingkungan kini menjadi topik yang sering dibahas di berbagai kalangan. Kegiatan operasional perusahaan yang seringkali melakukan eksploitasi sumber daya alam dan kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan limbah dengan benar, menjadi salah satu faktor yang ikut bersumbangsih kepada pencemaran lingkungan. Seperti kasus pencemaran aliran sungai Citarum di tahun 2021 akibat limbah pabrik tekstil yang dibuang langsung ke sungai Citarum tanpa melalui proses penyaringan terlebih dahulu. PT. How Are You Indonesia (HAYI) adalah salah satu tersangka pada kasus pencemaran sungai Citarum tersebut. Akibatnya, perusahaan dituntut untuk melakukan ganti rugi materil dan pemulihan lingkungan (Utami, n.d.). Banyaknya kasus dan kejadian pencemaran lingkungan yang terjadi, menyebabkan perusahaan dan organisasi saat ini dituntut tidak sekadar fokus pada peningkatan profit tetapi juga dituntut untuk melakukan perannya dalam menjaga lingkungan (Miklosik & Evans, 2021).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan definisi mengenai tanggung jawab sosial beserta lingkungan, yang berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki arti suatu komitmen yang dilaksanakan perusahaan pada peran sertanya terhadap usaha membangun perekonomian berkelanjutan atas peningkatan kualitas ekonomi dan lingkungan yang kemudian dapat memberi manfaat baik kepada lingkungan sekitar maupun perusahaan sendiri. (Lackmann et al., 2012) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang berusaha untuk tetap dapat memenuhi kepentingan generasi masa sekarang tanpa mengganggu ataupun mengurangi kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. *People, Profit, and Planet* atau lebih sering disebut sebagai *Triple Bottom Line*, pertama kali digagas oleh Elkington pada tahun 1998 dimana menjadi tiga aspek yang mendasari gagasan pembangunan berkelanjutan. Ketiga aspek ini menghimbau perusahaan untuk mulai menambah fokus perhatiannya tidak hanya kepada profit,

tetapi juga kepada warga dan lingkungan sekitar saat melaksanakan aktivitas usahanya (Fatchan, 2016). Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. *Sustainability report* ataupun laporan berkelanjutan ialah pelaporan yang mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atas dampak kebijakan yang dibuat oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dari segi ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dengan maksud untuk mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan reputasi perusahaan (Hijjawi et al., 2021; Zimon et al., 2022).

Di Indonesia dalam mengungkap *sustainability report* sifatnya masih sukarela, belum adanya aturan yang mengatur mengenai hal ini. Yang menyebabkan banyak perusahaan tidak melakukan pengungkapan laporan tersebut. Hingga di tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan peraturan baru yang mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan *sustainability report*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 tahun 2017 mewajibkan lembaga jasa finansial, emiten, dan industri publik yang ada di Indonesia untuk menyusun *sustainability report* serta wajib melaporkan laporan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pasal 3 peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan publik dan emiten diwajibkan melaporkan laporan berkelanjutan mulai tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Ditetapkannya peraturan tersebut, membawa dampak baik terhadap peningkatan jumlah *sustainability report* yang dipublikasikan. Tercatat pada tahun 2019 jumlah *sustainability report* yang dirilis mencapai 110 laporan dari 629 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Kencana, n.d.).

Pengungkapan *sustainability report* dan komitmen melakukan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan menjadi suatu hal yang turut diperhatikan para penanam modal dalam memutuskan pilihan investasi di masa sekarang. Perusahaan-perusahaan yang melakukan dua hal tersebut dianggap memiliki nilai tambah tersendiri sehingga dapat menggaet minat investor agar melakukan investasi yang kemudian bisa menaikkan nilai perusahaan. Contohnya Sidomuncul Tbk dan Solusi

Bangun Tbk, yang sudah konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan mulai tahun 2017. Berdasarkan data dalam *annual report* tahun 2017 hingga 2021 masing-masing perusahaan, harga saham dua perusahaan pada periode tersebut memiliki *trend* meningkat.



Sumber: *Annual Report Perusahaan (2017 – 2021)*

Gambar 1.1
Harga Saham Perusahaan Tahun 2017 – 2021

Harga saham perusahaan yang meningkat, mengindikasikan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang bagus. Nilai perusahaan atau *firm value* dapat diartikan sebagai respon yang diberikan oleh para penanam modal atas kinerja perusahaan yang terefleksikan melalui harga saham perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Tingginya harga saham serta nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada kinerja perusahaan baik di masa saat ini maupun pada masa yang akan datang (Lumoly et al., 2018).

Tidak hanya publikasi *sustainability report* yang bisa membantu menaikkan nilai perusahaan, praktik tata kelola perusahaan juga ikut memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu struktur, sistem, dan proses yang dipergunakan manajemen perusahaan untuk memberi

tambahan nilai berkelanjutan dalam jangka yang lama (Markonah et al., 2016). Tata kelola perusahaan ini mengatur mengenai hubungan antara *stakeholder* baik dari lingkup internal maupun eksternal, terlebih hubungan antara para dewan dan pemegang saham. Praktik *Good Corporate Governance (GCG)* bisa memberi bantuan perusahaan dalam mengarahkan kegiatan bisnisnya menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. *GCG* juga memiliki pengaruhnya kepada pengungkapan *Sustainability Report* karena mekanisme *GCG* yang terdiri dari unsur transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, dan kesetaraan kewajiban sehingga mengharuskan untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab secara transparan, objektif, dan akuntabel.

Good Corporate Governance terdiri dari beberapa unsur, salah satunya adalah keberagaman gender dewan. *Board Gender Diversity* adalah hadirnya perempuan sebagai dewan diantara dewan laki-laki dengan tujuan untuk menyeimbangkan pandangan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019). Di Indonesia, posisi dewan terbagi kedalam sistem dua tingkat (*two tier system*) yakni dewan komisaris dan direksi yang masing-masing memiliki perannya tersendiri. Dewan komisaris yang berperan mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan keputusan-keputusan yang diambil oleh dewan direksi sementara dewan direksi yang berperan sebagai penanggung jawab dan perwakilan para *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Kecenderungan perempuan memegang posisi manajemen di perusahaan telah terjadi di beberapa negara; bahkan regulator di negara lain mengakui dan mendukung perempuan yang memegang posisi strategis di perusahaan. Seperti negara Norwegia yang mewajibkan 40% kursi dewan perusahaan publik diisi oleh perempuan, diikuti negara Belgia dan Italia yang menganjurkan sepertiga kursi diisi oleh perempuan serta negara Prancis yang pada tahun 2014 mewajibkan 20% kursi untuk perempuan dan pada tahun 2017 naik menjadi 40% (Isidro & Sobral, 2015). Sementara itu, pada negara Indonesia belum tersedia aturan yang membahas terkait komposisi diversitas gender dalam jajaran dewan. Namun, secara perlahan

beberapa perusahaan mulai memberikan posisi dewan kepada perempuan. Ada beberapa manfaat yang didapatkan perusahaan dengan adanya *board gender diversity*, yakni: kinerja keuangan yang meningkat, meningkatnya peluang untuk menarik lebih banyak talenta, lebih responsif terhadap kondisi pasar dan dapat memperkuat kebijakan tata kelola perusahaan (Doldor et al., 2012).

Fenomena dewan perempuan memiliki jabatan sejajar dengan dewan pria banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur, salah satu contohnya adalah perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. yang memiliki dua komisaris dan enam direksi perempuan. Alasan perempuan dipercaya memimpin perusahaan adalah karena sifat perempuan yang cenderung menghindari resiko membuatnya menjadi lebih teliti, hati-hati, dan patuh terhadap peraturan daripada laki-laki. Beberapa sifat dan kecenderungan perempuan tersebut dapat mengimbangi sifat dewan laki-laki yang lebih menyukai keputusan beresiko tinggi dan pada akhirnya dapat membuat pengambilan keputusan yang lebih objektif.

Topik mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value* sudah pernah beberapa kali diteliti. Penelitian oleh Hamidah dan Sastra (2020) yang menyimpulkan pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif kepada nilai perusahaan berlawanan dengan riset yang dilaksanakan oleh Nawawi et. al (2020) yang mengungkapkan pengungkapan *sustainability report* tidak ada pengaruhnya kepada harga saham. Variabel *board gender diversity* diduga menjadi variabel yang menyebabkan tidak konsistennya hasil riset itu.

Yang menjadi pembeda riset ini dengan riset terdahulu adalah penggunaan GRI Standards terbaru untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* dan penggunaan *board gender diversity* sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value*. Penambahan variabel ini didasarkan pada penelitian oleh Al-Shaer dan Zaman (2016) yang memberikan hasil bahwa *board gender diversity* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diartikan dengan semakin beragamnya gender dewan maka kualitas *sustainability report* meningkat serta berimplikasi kepada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Agyemang-Mintah dan Schadewitz (2019), Consuelo dan Gustau (2022), serta Isidiro dan Sobral (2015) menyatakan bahwa *gender diversity* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang turut dapat menaikkan nilai perusahaan. Melalui dua riset itu, peneliti menduga bahwa diversitas gender di jajaran dewan perusahaan dapat memoderasikan pengaruh pengungkapan *sustainability report* kepada *firm value*.

Hubungan antara pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value* dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder*. Menurut (Ferrell et al., 2010) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa industri memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* lainnya, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah dan karyawan publik. Dengan melaporkan *sustainability report* menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan tanggungjawab sosialnya kepada para *stakeholder* dan komitmennya pada pembangunan keberlanjutan. Karena *stakeholders* mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan suatu perusahaan, teori ini juga memiliki tujuan lain untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan, dan kesejahteraan *stakeholders* sehingga perusahaan dapat memperoleh reputasi yang baik dan kepercayaan publik.

Kaitan antara *board gender diversity* dengan *firm value* dan *sustainability report*, dapat dijelaskan melalui teori *resource dependence theory*. Teori ini menjelaskan mengenai pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Pfeffer & Salancik, 1978). Keberagaman gender dewan termasuk salah satu sumber daya perusahaan, sehingga dengan beragamnya suatu dewan dapat membantu perusahaan untuk terhubung dengan lingkungan eksternal yang mana dapat memberikan dampak yang positif (Arnegger et al., 2014; Ntim, 2013).

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan industri manufaktur yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2021 sebagai sampel penelitian. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan sampel tersebut adalah karena jumlah perusahaan manufaktur yang lebih banyak daripada perusahaan di sektor lainnya, kemudian karena para investor yang menyukai untuk

membeli saham perusahaan manufaktur, serta karena kegiatan operasional perusahaan manufaktur yang kompleks yang mengharuskan untuk bersinggungan langsung dengan lingkungan dan sumber daya alam. Periode penelitian pada tahun 2017 – 2021 dipilih karena rata-rata harga saham sektor manufaktur mengalami pertumbuhan pada periode tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan atas latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi *firm value* perusahaan manufaktur pada tahun 2017 – 2021?
2. Apakah *board gender diversity* memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value* perusahaan manufaktur pada tahun 2017 – 2021?

1.3 Kesenjangan Penelitian

Penelitian oleh Atahau dan Kausar (2022) yang membahas mengenai pengaruh dimensi perekonomian, sosial, lingkungan yang ada dalam *sustainability report* kepada nilai perusahaan yang terdaftar pada *sustainability report* ranking, memberikan hasil bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kecuali untuk dimensi sosial. Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan kepada nilai perusahaan dengan tata kelola industri yang baik yang merupakan variabel moderasi, yang dilaksanakan oleh Fatchan dan Trisnawati (2016) menyatakan hasil bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan sementara variabel tata kelola perusahaan yang baik tidak bisa memoderasikan secara signifikan hubungan antara *sustainability report* dengan laporan keberlanjutan. Penelitian oleh Saputra dan Bernawati (2020) mengenai efek pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value* berkesimpulan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan kepada *firm value*. Penelitian oleh Virgoria Dwi Pujiningsih (2020) mengenai pengaruh informasi dalam laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan menghasilkan

bahwa informasi-informasi yang ada dalam *sustainability report* secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan sebagian riset yang sudah dilaksanakan mendapatkan hasil yang inkonsisten dan berbeda-beda, maka riset ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value*.

Penelitian oleh Lassoued dan Khanchel (2021) mengenai hubungan antara sifat narsisme CEO terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara sukarela dengan *board gender diversity* dan *CEO duality* sebagai pemoderasi, menyatakan bahwa direktur perempuan memoderasi hubungan antara narsisme CEO terhadap pengungkapan CSR. Penelitian oleh Kahloul et al. (2022) yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *firm financial performance* dengan dua variabel pemoderasi yakni: *board diversity* dan *board gender composition* menyimpulkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi dapat memoderasi positif pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mintah dan Schadewitz (2017) meneliti pengaruh keberagaman gender terhadap nilai perusahaan keuangan di UK membuktikan bahwa memiliki perempuan di jajaran dewan memberikan pengaruh positif signifikan kepada nilai perusahaan. Riset yang oleh Habiba Al-Shaer dan Mahbub Zaman (2016) mengenai efek keberagaman gender dewan terhadap kualitas *sustainability report*, menyimpulkan bahwa keberagaman gender dewan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, ditemukan peluang untuk meneliti apakah *board gender diversity* dapat memoderasi positif pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value*.

1.4 Tujuan Penelitian

Riset ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan uji empiris dan mendapatkan bukti mengenai dampak pengungkapan *sustainability report* kepada *firm value* dengan *board gender diversity* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2017 – 2021.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Beberapa teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah uji analisis statistik deskriptif, uji analisis asumsi klasik, uji analisis regresi moderasi, uji analisis regresi berganda, uji analisis koefisien determinasi, uji analisis kelayakan model, serta uji analisis t. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *firm value* secara positif signifikan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*. Variabel *board gender diversity* dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value*.

1.7 Kontribusi Penelitian

1.7.1 Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini menguatkan teori *stakeholder* dan agensi yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis dari pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *firm value*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan memenuhi kebutuhan para *stakeholder* melalui pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.7.2 Kontribusi praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa digunakan sebagai alat pertimbangan tambahan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report*, yang merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada para *stakeholder* dan pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan.

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika menulis penelitian ini tersusun atas lima bagian. Bab satu berisi penjelasan terkait hal yang melatarbelakangi dan fenomena yang menjadi pembahasan penelitian, kesenjangan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, dan kontribusi penelitian. Bab dua berisi pemaparan mengenai berbagai teori yang diaplikasikan di penelitian, penelitian

terdahulu sebagai pedoman saat ini, kemudian juga pengembangan hipotesis. Bab tiga berisi mengenai pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, syarat sampel, serta metode-metode menganalisis yang dipergunakan. Bab empat berisi mengenai penjelasan hasil penelitian berdasarkan metode penelitian yang ada di bab tiga. Bab lima berisikan terkait kesimpulannya hasil riset, saran yang diberikan kepada praktisi dan peneliti berikutnya, serta batasan-batasan yang ada pada riset ini.